



DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Gambaran Dukungan Emosional Teman Sebaya Saat OSCE pada Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran

Hasna Husniyah Hariyanto¹, Ati Surya Mediawati², Indra Maulana³

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung,

hasna21008@mail.unpad.ac.id

²Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung,

ati.mediawati@unpad.ac.id

³Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung,

indra.maulana@unpad.ac.id

Corresponding Author: hasna21008@mail.unpad.ac.id.¹

Abstract: *Conducting OSCEs often causes anxiety and lowers self-confidence. With emotional support from peers, confidence increases during OSCE. This study aims to determine the description of peer emotional support during OSCE in students of the Padjadjaran University Nursing Undergraduate Program. The approach used is descriptive quantitative. The sample was 173 UNPAD nursing students angkatan 2023 with total sampling. The results of the study showed that the emotional support received during OSCE by students was in three categories with low peer emotional support as much as 7.5%, moderate peer emotional support as much as 54.3%, and high peer emotional support as much as 38.2%. Emotional support from peers has an important role in helping nursing students deal with anxiety during OSCE. This study shows that most Padjadjaran University students receive emotional support in the “medium” category, which means that the support received is sufficient but not optimal. Others were in the “high” category, indicating effective attention, empathy, and motivation from peers to help reduce anxiety. However, there were also students in the “low” category, who received minimal emotional support, which triggered negative emotions, stress, and difficulty undergoing OSCE. Overall, peer emotional support was shown to contribute to students' psychological stability, concentration, and self-confidence during academic challenges such as OSCEs. It can be concluded that overall, peer emotional support received during OSCE by students is in the “moderate” category with a percentage of 61.8%.*

Keyword: *Emotional Support, OSCE, Student.*

Abstrak: Pelaksanaan OSCE seringkali menimbulkan kecemasan dan menurunkan kepercayaan diri. Dengan adanya dukungan emosional dari teman sebaya, kepercayaan diri meningkat saat OSCE. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan

emosional teman sebaya saat OSCE pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 173 mahasiswa keperawatan UNPAD angkatan 2023 dengan total sampling. Hasil: Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diterima saat OSCE oleh mahasiswa berada di tiga kategori dengan dukungan emosional teman sebaya rendah sebanyak 7.5%, dukungan emosional teman sebaya sedang sebanyak 54.3%, dan dukungan emosional teman sebaya tinggi sebanyak 38.2%. Dukungan emosional dari teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa keperawatan menghadapi kecemasan selama OSCE. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Padjadjaran menerima dukungan emosional dalam kategori "sedang", yang berarti dukungan yang diterima cukup namun belum optimal. Sebagian lainnya berada dalam kategori "tinggi", menunjukkan perhatian, empati, dan motivasi dari teman sebaya yang efektif membantu mengurangi kecemasan. Namun, terdapat pula mahasiswa dalam kategori "rendah", yang minim menerima dukungan emosional sehingga memicu emosi negatif, stres, dan kesulitan menjalani OSCE. Secara keseluruhan, dukungan emosional teman sebaya terbukti berkontribusi pada kestabilan psikologis, konsentrasi, dan rasa percaya diri mahasiswa selama menghadapi tantangan akademik seperti OSCE. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, dukungan emosional teman sebaya yang diterima saat OSCE oleh mahasiswa berada dalam kategori "sedang" dengan persentase 61.8%.

Kata Kunci: Dukungan Emosional, Mahasiswa, OSCE.

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan salah satu metode ujian yang berada di tingkat perkuliahan, khususnya di bidang kesehatan. Tujuan dari *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah untuk menilai kompetensi mahasiswa dalam menerapkan tindakan keperawatan yang telah mereka pelajari sebelumnya (Masfuri, et al). Menurut (Sembiring & Mustikasari, 2024), *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) seringkali menyebabkan seseorang cemas karena rasa tidak percaya kepada diri sendirinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan kepada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran, untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), didapatkan hasil 53% mahasiswa mengalami kecemasan yang terbagi 3 kategori, yaitu 41,5% kecemasan ringan, 10,6% kecemasan sedang, dan 1,1% kecemasan berat. Menurut (Rheynayanto, 2024), mahasiswa yang mengalami kecemasan saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Kecemasan saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai ujian, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti persiapan, dukungan sosial termasuk dukungan emosional, dan karakteristik pribadi juga memainkan peran penting dalam pencapaian nilai ujian klinis (Damayanti et al., 2024)

Mendapatkan dukungan emosional membantu individu untuk mengatasi masalah, kecemasan, dan kekecewaan harapan dan rasa sakit dalam hidupnya. Dukungan emosional dari teman sebaya umumnya bersifat lebih egaliter dan tidak dibebani oleh ekspektasi keluarga (Della Puspita, 2023; Syafira & Purnamasari, 2024). Dukungan emosional pada seseorang pun sangat penting karena memengaruhi tingkat kepercayaan (Hasiolan, 2015). Dukungan emosional teman sebaya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada mahasiswa sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Maka dari itu, dukungan emosional saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa penting karena mempengaruhi proses ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang

melibatkan tingkat kepercayaan diri dan kecemasan.

Dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa dapat mempengaruhi proses ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang melibatkan tingkat kepercayaan diri dan kecemasan. Mahasiswa program sarjana sering kali terlibat dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dan kegiatan sosial, yang dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan, prestasi akademik, dan kepemimpinan mahasiswa. Dengan mahasiswa yang pada umumnya lebih banyak dan sering berorganisasi, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat dukungan emosional yang mahasiswa terima dari teman sebaya.

Adanya sistem pembelajaran dan ujian yang beragam dapat memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia kesehatan. Maka, dukungan emosional teman sebaya dan lingkungan pembelajaran yang komprehensif ini sangat berperan dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademis dan profesi di masa depan.

Sebagai gambaran situasi kondisi di lingkungan kampus Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa program S1 yang pernah melakukan ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mengenai gambaran dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada total 12 mahasiswa program sarjana. Berdasarkan hasil wawancara, 12 mahasiswa mengatakan bahwa dukungan emosional dari teman merupakan salah satu dukungan yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa saat melaksanakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Terdapat 5 mahasiswa mengatakan bahwa dukungan dari keluarga pun penting saat akan melakukan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Alasan mahasiswa membutuhkan dukungan emosional dari teman karena teman secara fisik dekat dengan mahasiswa yang berkaitan dan secara pemahaman mengenai kondisi mereka pun lebih diketahui oleh teman sebaya di Fakultas Keperawatan. Menurut mahasiswa yang telah diwawancarai, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) membuat perasaan gugup, tidak tenang, dan tidak percaya diri. Dengan dukungan emosional dari teman, perasaan tidak mengenakan tersebut akan berkurang.

Penelitian mengenai gambaran dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan di Indonesia dan di Universitas Padjadjaran belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana lingkungan sosial dari segi emosional ini berkontribusi pada pengalaman mahasiswa selama *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Dengan demikian, sangat penting untuk dilakukan penelitian mengenai gambaran dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Tujuan Penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi gambaran dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran pada Angkatan 2023.

METODE

Jenis penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif digambarkan dengan angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Secara teoritis, variabel penelitian diartikan sebagai atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta disimpulkan (Nilda, 2021). Variabel penelitian ini, yaitu dukungan emosional teman sebaya. Dukungan emosional dari teman sebaya ditunjukkan melalui ungkapan empati, kepedulian, serta perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa dicintai, nyaman, dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan hidup.

Kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya yang disusun berdasarkan Sarafino dan sudah diuji validitas oleh (Nisak, 2017) dan telah diuji konten pada penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner berisi 12 pernyataan *favorable*. Dengan 2 soal indikator *emphaty*, 2 soal indikator *caring*, 2 soal indikator *concern*, 1 soal indikator *positive regard*, dan 5 soal indikator *encouragement toward the person*.

Populasi dari penelitian adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2023 yang aktif dan sudah pernah mengikuti OSCE. Jumlah sampel sebanyak 173 mahasiswa dengan menggunakan total sampling. Memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif keperawatan UNPAD angkatan 2023 yang pernah mengikuti OSCE dan mahasiswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi dari penelitian ini, yaitu mahasiswa selain angkatan 2023 yang masih aktif, mahasiswa yang sudah lulus, dan mahasiswa yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui *Google Forms*. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Analisa univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang bulan November 2024 – Desember 2024 di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Penelitian ini telah disetujui etik dengan nomor etik 014/KEPK/FITKes-Unjani/XI/2024 dan mempertimbangkan *autonomy*, *confidentiality*, *beneficence*, dan *justice*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=173)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	9.8
Perempuan	156	90.2
Angkatan		
2023	173	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat dukungan emosional teman sebaya saat OSCE

Kategori Dukungan Emosional Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	66	38.2
Sedang	94	54.3
Rendah	13	7.5

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik reponden. Berdasarkan tabel 1, didapatkan data jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden dari 173 responden dengan persentase 9.8%. Sedangkan itu, terdapat responden perempuan sebanyak 156 responden dengan persentase 90.2%.

Pada tabel 2, menunjukkan distribusi frekuensi tingkat dukungan emosional teman sebaya yang diterima saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa lebih dari setengah responden, mendapatkan dukungan emosional teman sebaya sedang dengan persentase 61.8%. Dukungan emosional teman sebaya rendah memiliki 13 responden dengan persentase 7.5% dan dukungan emosional teman sebaya tinggi diperoleh 66 responden dengan persentase 38.2%.

DISKUSI

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis individu, terutama saat cemas yang

dirasakan saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Dalam konteks mahasiswa keperawatan, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) menjadi salah satu tantangan akademik yang dapat memicu kecemasan dan rasa tidak percaya diri. Dukungan emosional dari teman sebaya menjadi elemen penting karena teman sebaya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa program sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran didominasi dengan kategori dukungan emosional teman sebaya yang diterima “sedang” dengan 94 responden (54.3%). Hal ini berarti, mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran, khususnya angkatan 2023, mendapatkan dukungan emosional teman sebaya tidak tinggi dan tidak rendah, tetapi cukup berada di rata-rata. Hal ini mengacu pada kondisi mahasiswa menerima dukungan emosional dari teman sebaya dalam tingkat yang cukup, tetapi belum optimal. Mahasiswa masih merasakan adanya perhatian, empati, dan dukungan positif dari teman sebaya, tetapi dukungan tersebut belum sepenuhnya membantu mereka menghadapi tekanan atau kecemasan yang muncul selama *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Pada tabel 2, dapat diketahui pula bahwa dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran didominasi peringkat ke-dua kategori “tinggi” dengan 66 responden (38.2%). Dukungan emosional teman sebaya yang dimiliki “tinggi” berarti dukungan emosional yang diterima merujuk pada kondisi mahasiswa secara signifikan merasa diperhatikan, empati, nyaman, dan motivasi yang diberikan oleh rekan mahasiswa atau teman sebaya. Dukungan emosional ini bukan hanya hadir secara fisik, tetapi juga berupa interaksi emosional yang efektif, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dukungan emosional teman sebaya dengan kategori “tinggi” sangat dapat membantu dalam mengatasi tekanan kecemasan khususnya dalam situasi yang penuh tantangan, seperti *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE).

Ketika dukungan emosional dari teman sebaya tinggi dan cukup didapatkan oleh mahasiswa, hal ini akan memicu mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengatur diri sendiri dalam belajar. Dukungan dari teman sebaya membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin dan terorganisir dalam studi (Sumia et al., 2020). Sesuai dengan penelitian Heiman & Kariv dalam (Riawati et al., 2019), hal tersebut akan membuat kestabilan emosi yang akan membuat mahasiswa menjadi mudah berkonsentrasi, memahami, mengingat, dan menurunkan rasa cemas. Dukungan emosional pun dapat meningkatkan rasa percaya diri (Hasiolan, 2015). Maka dari itu, mahasiswa akan lebih mudah dalam menjalankan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Selain itu, pada bagian terakhir, dukungan emosional teman sebaya saat *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran berada di kategori “rendah” dengan 13 responden (7.5%). Dukungan emosional teman sebaya yang dimiliki “rendah” berarti mahasiswa hanya sedikit dalam menerima perhatian, empati, dan bantuan emosional dari teman-teman sebaya dalam pelaksanaan *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE). Dalam situasi ini, mahasiswa merasa kurang mendapatkan dukungan yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola tekanan atau kecemasan yang muncul.

Ketika dukungan emosional dari teman sebaya kurang didapatkan oleh mahasiswa, hal tersebut akan memicu stresor baru yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini akan memicu emosi negatif, seperti kemarahan, kesedihan, kekecewaan, dan tekanan, Rafidah dalam (Rusmaladewi et al., 2020). Berbanding terbalik dengan dukungan emosional dari teman sebaya cukup dan /atau tinggi, dukungan emosional dari teman sebaya rendah akan menimbulkan mahasiswa sulit berkonsentrasi, cemas, dan sedih, Heiman & Kariv dalam (Riawati et al., 2019). Jika dukungan

emosional dair teman sebaya diterima dengan kategori kurang, akan memicu mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang kurang (Satwika et al., 2021). Maka dari itu, mahasiswa cenderung sulit dalam menjalankan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai dukungan emosional teman sebaya yang diterima saat Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pada mahasiswa program Sarjana Fakultas Keperawatan Univeristas Padjadjaran. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, dukungan emosional teman sebaya yang diterima saat Objective Structured Clinical Examination (OSCE) oleh mahasiswa berada dalam kategori “sedang” dengan persentase 61.8%.

REFERENSI

- Damayanti, F. E., Wulandari, H. D., Soekardjo, & Wahyudi, U. A. (2024). Korelasi Antara Kecemasan Yang Dirasakan Mahasiswa Tingkat 1 Dengan Nilai OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Di STIKES Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 2(2), 255–267. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.289>
- Della Puspita, A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Stres Lingkungan Pada Santri Putri Baru Di Pondok Pesantren. In *Skripsi*.
- Hasiolan, M. I. S. (2015). Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study Pendahuluan Hasil Metode. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67–71.
- Keperawatan, P. O. (N.D.). Penyelenggaraan OSCE Keperawatan.
- Nilda, Janna Miftahul. (2021). Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Nisak, C. (2017). Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Prempuan Di Pondok Pasantren Nurul Islam Jember.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Rheynayanto, Z. (2024). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Osce. 1–23.
- Riawati, Mayasari, & Johan Pratama. (2019). Identifikasi Stressor Akademik Pada Mahasiswa Tahun Keempat. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.
- Rusmaladewi, Indah, D. R., Kamala, I., & Anggraini, H. (2020). Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi PG-PAUD FKIP UPR. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 43.
- Satwika, P. A., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Self-Compassion Pada Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 304. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p304-314>
- Sembiring, K. A., & Mustikasari, M. (2024). Tingkat Kecemasan, Perilaku Self-Harm, Dan Mekanisme Koping Mahasiswa Yang Menjalani Objective Structured Clinical Examination (Osce). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(3), 156. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i3.523>
- Sumia, D., Sandayanti, V., & Detty, A. U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2593>
- Syafira, A., & Purnamasari, V. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menghadapi Osce Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363>